

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh Ulupui (2007). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian Maryatini (2006) menemukan bahwa struktur resiko keuangan dan perataan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Andri dan Hanung (2007) juga menemukan *investment opportunity set* dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka

semakin tinggi pula nilai perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan yang dapat diberikan kepada pemilik perusahaan atas modal yang sudah diinvestasikan (Laksmana, 2009). *Return on Asset* (ROA) merupakan suatu pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan asset.

Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian yang menguji pengaruh CSR sudah banyak. Hasil penelitian Nuzula dan Kato (2010) pada perusahaan di Jepang menunjukkan bahwa investor memberikan respon terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sayekti dan Ludovicus (2007) yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap reaksi pasar. Namun demikian, pada penelitian-penelitian lain telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten, diantaranya adalah penelitian Lorraine (2004), Dahlia dan Veronica (2008), dimana pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar.

Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* sejak menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan IMF yang salah satu bagian

pentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) juga berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggungjawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* yang telah diterapkan ditingkat internasional. Menindaklanjuti komitmen pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, pemerintah Indonesia telah menerbitkan Keputusan Menteri BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN, dalam Pasal 2 ayat (1) ditentukan bahwa BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan atau menjadikan GCG sebagai landasan operasional, dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 tentang GCG yang dirubah dengan PBI No.8/14/GCG/2006 (Emirzon, 2006).

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Dalam penelitian ini indikator mekanisme GCG yang digunakan adalah proporsi komisaris independen. Adanya komisaris independen diharapkan mampu meningkatkan peran dewan komisaris sehingga tercipta *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan. Manfaat *Corporate Governance* akan dilihat dari premium yang bersedia dibayar oleh investor atas ekuitas perusahaan (harga pasar). Jika ternyata investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan GCG juga akan lebih tinggi dibanding perusahaan yang tidak menerapkan atau mengungkapkan praktek GCG mereka.

Terukurnya praktik *corporate governance* ditingkat perusahaan, menciptakan banyaknya penelitian yang berhasil menemukan hubungan yang positif antara *corporate governance* dengan nilai/ kinerja perusahaan. Salah satunya Farida, dkk (2010) mengatakan bahwa semakin baik *corporate governance* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut. Efektivitas *corporate governance* akan meningkatkan hubungan baik antara manajer dan *stakeholder*.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya untuk mengatasinya. Untuk mencapai tanggung jawab sosial perusahaan, sebuah perusahaan harus meminimalkan dan menghilangkan dampak negatif yang dihasilkan oleh proses bisnisnya seperti polusi, udara, air, tanah, kebisingan atau penyakit sosial yang ditimbulkan.

Penerapan CSR akan berdampak positif bagi kegiatan bisnis perusahaan. Mereka bisa membangun hubungan dengan masyarakat secara lebih positif. Dampak yang tak kalah pentingnya adalah citra perusahaan yang menjadi terangkat. Kecenderungan terakhir memperlihatkan perusahaan-perusahaan yang mampu melaksanakan CSR dengan baik, produk-produk mereka juga dapat diterima dengan lebih baik oleh masyarakat. Akhirnya

penerapan CSR dapat memberi jaminan terhadap kelangsungan hidup dan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Namun, kenyataannya tidak semua perusahaan mau dan mampu melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Karena *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu topik yang berkaitan erat dengan moral dan etika bisnis. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan menumbuhkan kesadaran para pelaku bisnis bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas usahanya.

Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diharapkan dapat membantu mewujudkan CSR. Karena implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan tidaklah terlepas dari penerapan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan tersebut yang akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan secara benar termasuk mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat digunakan untuk menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya, selain hal tersebut juga karena terdapat perbedaan hasil. Penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh ROA, ROE, pengungkapan CSR dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ROA, ROE, pengungkapan CSR, dan Good Corporate Governance berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah ROA berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah ROE berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah *Good Corporate Governance* (komisaris independen) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011.
2. Variabel yang digunakan adalah variabel ROA, ROE, pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh ROA, ROE, pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan pengetahuan tentang ROA, ROE, pengungkapan CSR, *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi calon kreditur dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya investor, calon investor, dan badan otoritas modal dalam laporan tahunan perusahaan.

3. Bagi peneliti

Digunakan sebagai sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh ke dalam praktek nyata.